

ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Agus Supriyatno¹

Sunardi²

Solaiman³

^{1,2} Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Cendekia Abditama

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi BISMA LEPISI

Email : agussupriyatno@uca.ac.id, sunardisuhur@gmail.com, solaimanboim@gmail.com

Abstract

This aims of this study to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Inventory Turnover (IT) partially and simultaneously on the profit growth of manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Hypothesis testing is done using the F test, T test, and R². Based on the results of data analysis, it is concluded that partially the Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR) have no and significant effect on profit growth. Inventory Turnover (IT) has a significant and significant effect on profit growth. Simultaneous test results show that Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and Inventory Turnover (IT) have an effect on Profit Growth. This is indicated by the calculated F value of 2.990 and a significance of 0.042. The results of the coefficient of determination (Adjusted R²) show that the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Inventory Turnover (IT) in explaining Profit Growth of 11.9% and the rest is explained by other variables not examined in the study this.

Keywords : *Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Inventory Turnover (IT), Profit Growth.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini begitu pesat, dimana persaingan antara perusahaan baik itu sejenis maupun tidak sejenis semakin meningkat. Sehubungan dengan perkembangan tersebut maka timbul semakin ketatnya persaingan dunia usaha sehingga mengakibatkan banyaknya tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai satu tujuan yang layak. Sehingga perusahaan bersaing untuk menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila dapat bertahan dalam keadaan ekonomi seperti apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan, maupun memanfaatkan aktivitya untuk meraih laba dari penjualan, serta dapat terus melangsungkan kegiatan operasional

perusahaan dan mengembangkan usahanya. Cara untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan yaitu dengan melihat pertumbuhan laba yang didapat oleh suatu perusahaan pada suatu periode, karena pertumbuhan laba merupakan salah satu indikasi terjadinya suatu perubahan kondisi ekonomi dalam suatu perusahaan, yaitu perubahan ke arah yang lebih baik apabila perusahaan tersebut mendapatkan laba, dan akan menjadi negatif apabila suatu perusahaan rugi, karena tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Trihaju (2015) di dalam Mariani (2018) pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Pertumbuhan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi. Untuk tetap dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan harus mendapatkan laba yang besar sehingga dapat menjaga kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Informasi mengenai laba merupakan salah satu informasi yang diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal karena besar kecilnya laba dapat menilai kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:104), rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan menggunakan metode analisis seperti rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu rasio *Leverage* adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* Kasmir (2017:157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk bagi kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Rasio *Likuiditas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio Likuiditas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* Kasmir (2017:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Namun suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik

manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Salah satu rasio aktivitas adalah *Inventory Turnover* yang merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. *Inventory turnover* Munawir (2014:77) merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Inventory turnover* (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektifitas manajemen persediaan. Hal ini berarti bahwa efektifitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sangat baik, sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut: Adhitya Putri Pratiwi (2018) dalam penelitian analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Herry Krisnadi, Dipa Teruna dan Sella Saulinda (2019) dalam penelitian pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Agustina, Rice (2016) dalam penelitian analisa faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan menurut Herry Krisnadi, Dipa Teruna dan Sella Saulinda (2019) dalam penelitian pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai *current ratio* perusahaan menunjukkan adanya kelebihan aktiva yang lancar yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan, sehingga perusahaan memiliki resiko kecil untuk tidak membayar hutang jangka pendeknya, gambaran tersebut memperlihatkan bahwa kreditor dapat dengan mudah memberikan pinjaman dana untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Tri Wahyuni, Sri Ayem, dan Suyanto (2017) dalam penelitian pengaruh *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *net profit margin* terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Herry Krisnadi, Dipa Teruna dan Sella Saulinda (2019) dalam penelitian pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi *inventory turnover* menunjukkan efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan dan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba atau keuntungan adalah naiknya kekayaan investor sebagai hasil penanaman modal setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional (Hery dkk, 2019). Menurut Harahap (2011) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba dimasa yang akan datang.

Menurut Khotimah, dkk (2019) Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan, semakin tinggi tingkat pendanaan yang dibutuhkan untuk ekspansi. Menurut Harahap (2011) di dalam Sari (2015) Pertumbuhan Laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba bersih (Kasmir, 2008) di dalam Sari (2015) merupakan laba yang telah dikurangi biaya biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen di bandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi.

Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba EAT (*Earning After Tax*) yaitu laba bersih setelah pajak. rasio keuangan menurut James C Van Horne sebagaimana dikutip Kasmir (2017:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan

yang bersangkutan. memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen di dibandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi.

Salah satu rasio *Leverage* adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* Kasmir (2017:157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Gunawan dan Wahyuni (2013) *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk bagi kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Mulyawan (2015) di dalam Herry, dkk (2019) *current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Apabila tingkat *current ratio* tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek, yang artinya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. tetapi apabila terlalu tinggi dapat berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan.

Menurut Munawir (2014:77) *Inventory turnover* merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan Menurut Kasmir (2017:180) mendefinisikan *inventory turnover* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditahan dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah tahun 2016–2018. Data diambil dari situs web www.idx.co.id. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Februari 2020 – Agustus 2020. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2018.

Prosedur Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2018.	52
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2016–2018.	-12
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki laba positif berturut-turut selama periode 2016-2018.	-25
Total Sampel Yang Digunakan		15
Jumlah Data 15 x 3 tahun		45

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Debt to Equity Ratio</i>	45	.164	1.819	.648769	.3550477
<i>Current Ratio</i>	45	1.066	5.272	2.629018	1.1702274
<i>Inventory Turnover</i>	45	1.595	25.998	6.002513	5.1730100
<i>Pertumbuhan Laba</i>	45	-.516	.667	.106493	.2125835
<i>Valid N (listwise)</i>	45				

Berdasarkan tabel diatas nilai minimum *debt to equity ratio (DER)* sebesar 0,164 dan nilai maksimum sebesar 1,819. Nilai minimum *debt to equity ratio (DER)* dicapai oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum dicapai oleh PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata *debt to equity ratio (DER)* sebesar 0,649 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0,355.

Berdasarkan tabel diatas nilai minimum *current ratio (CR)* sebesar 1,066 dan nilai maksimum sebesar 5,272. Nilai minimum *Current Ratio (CR)* dicapai oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum dicapai oleh PT. H.M. Sampoerna Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata *current ratio (CR)* sebesar 2,629 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 1,170.

Berdasarkan tabel diatas nilai minimum *inventory turnover (IT)* sebesar 1,595 dan nilai maksimum sebesar 25,998. Nilai minimum *inventory turnover (IT)* dicapai oleh PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum dicapai oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata *inventory turnover (IT)* sebesar 6,003 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 5,173.

Berdasarkan tabel diatas nilai minimum Pertumbuhan Laba sebesar -0,516 dan nilai maksimum sebesar 0,667. Nilai minimum Pertumbuhan Laba dicapai oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum dicapai oleh PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2016.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

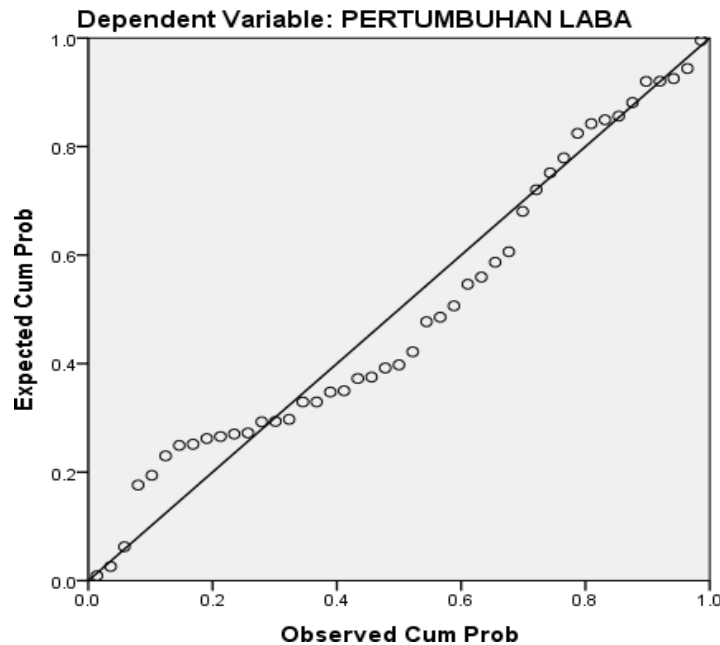
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19256217
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.111
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142 ^c

Sumber data: Output SPSS Versi 22 diolah Penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,142 > 0,050$ berarti dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah grafik *probability-plot*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2 Grafik Probability Plot

Sumber data: Output SPSSVersi 22 dilolah penulis

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Debt To Equity Ratio	.461	2.169
Current Ratio	.474	2.111
Inventory Turnover	.958	1.044

Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA Sumber data: Output SPSS Versi 22 diolah Penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance $< 0,100$ dan nilai VIF > 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas - Spearman's rho

			DER	CR	IT	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1.000	.051	.396**	.051
		Sig. (2-tailed)	.	.740	.007	.740
		N	45	45	45	45
	CR	Correlation Coefficient	-.796**	.036	-.217	.036
		Sig. (2-tailed)	.000	.817	.152	.817
		N	45	45	45	45
	IT	Correlation Coefficient	.396**	.042	1.000	.042
		Sig. (2-tailed)	.007	.785	.	.785
		N	45	45	45	45
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.051	1.000	.042	1.000
		Sig. (2-tailed)	.740	.	.785	.
		N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data: Output SPSS Versi 22 diolah Penulis

Berdasarkan tabel 9 hasil uji heteroskedastisitas – spearman's rho diketahui bahwa nilai korelasi ketiga variabel independent dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.179	.119	.1994828	1.877

Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber data: Output SPSS Versi 22 diolah Penulis

Berdasarkan pada tabel 10 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* sebesar 1,877. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%

yang terdapat pada tabel *Durbin- Watson* dengan $n=45$ dan jumlah variable independen ($k=3$), sehingga diperoleh dU sebesar 1,6662. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $dU < d < 4-dU$ atau $1,6662 < 1,877 < 2,3338$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi ini layak digunakan.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.015	.167	
Debt to Equity Ratio	.180	.125	.301
Current Ratio	.040	.037	.223
Inventory Turnover	-.017	.006	-.413

Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA
Sumber data: Output SPSS Versi 22 diolah Penulis

Berdasarkan tabel diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,015 + 0,180DER + 0,040CR - 0,017IT$$

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.015	.167		-.090	.929
Debt to Equity Ratio	.180	.125	.301	1.445	.156
Current Ratio	.040	.037	.223	1.085	.284
Inventory Turnover	-.017	.006	-.413	-2.857	.007

Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA
Sumber data: Output SPSS Versi 22 diolah Penulis

Nilai t tabel dapat diperoleh dari $(df) = t (\alpha/2; n-k-1) = t (0,025; 41) = 2,0195$. Berdasarkan tabel 12 hasil uji parsial (uji t) maka pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis pertama

H1: Diduga sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Berdasarkan tabel diatas variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai thitung sebesar 1,445 lebih kecil dari ttabel yang sebesar 2,0195 ($1,445 < 2,0195$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,156 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis pertama ditolak.

b. Pengujian hipotesis kedua

H2: Diduga sementara *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Berdasarkan tabel diatas variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai thitung sebesar 1,085 lebih kecil dari ttabel yang sebesar 2,0195 ($1,085 < 2,0195$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,284 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian hipotesis ketiga

H3: Diduga sementara *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Berdasarkan tabel diatas variabel *Inventory Turnover* (IT) memiliki nilai thitung sebesar -2,857 lebih kecil dari ttabel yang sebesar 2,0195 ($- 2,857 < 2,0195$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* (IT) berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis ketiga diterima.

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.357	3	.119	2.990	.042 ^b
Residual	1.632	41	.040		
Total	1.988	44			

- a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA
b. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio
Sumber data: Output SPSS Versi 22 diolah Penulis

Nilai F tabel dapat diperoleh dari $(df) = F(k;n-k) = F(3;42) = 2,83$. Berdasarkan tabel 13 hasil uji simultan (uji t) dapat diketahui bahwa nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($2,990 > 2,83$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hipotesis keempat diterima.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 a	.179	.119	.1994828

- a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA
Sumber data: Output SPSS Versi 22 diolah Penulis

Berdasarkan tabel 14 hasil uji koefisien determinasi diatas diperoleh nilai *Adjust R Square* sebesar 0,119 atau 11,9% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen rasio keuangan (*Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover*) terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar nilai koefisien determinasi atau 11,9%. Sedangkan sisanya 88,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian regresi linear berganda pada variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan hasil uji t (Secara parsial) menunjukkan bahwa hanya variabel *Inventory Turnover* yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.
3. Berdasarkan hasil uji F variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (IT) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji Simultan dengan Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ($2,990 > 2,83$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$).
4. Berdasarkan uji koefisien determinasi nilai *R Square* sebesar 0,179 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,119. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (IT) mampu menjelaskan Pertumbuhan Laba sebesar 11,9%, sedangkan sisanya 88,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menyadari bahwa masih ada keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rentang waktu penelitian yang relatif pendek. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2018, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka Panjang.
2. Penelitian ini hanya meneliti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (IT) sebagai variabel independen dalam menjelaskan Pertumbuhan Laba. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba seperti *net profit margin*, *total asset turnover*, *return on equity*, dan lain-lain.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan kecilnya pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu hanya sebesar 11,9%, sementara 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Nilai koefisien R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian ini masih jauh dari cukup, dan masih perlu adanya penambahan variabel penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gunawan, A, dan Wahyuni, S. F. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 13 No. 01.
- Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan 10*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan 8*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Khotimah, S. 2019. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba* (pada Perusahaan Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma.
- Krisnadi, H, Dipa, T, dan Sella, S. 2019. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Rekamaya Informasi, Vol. 8, No.2.
- Mariam. S. 2018. *Pengaruh Rasio Likuiditas, leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman Vol 3 No. 4
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4 Cetakan 13*. Yogyakarta: Liberty

- Pratiwi, A. P. 2018. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*. Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 1, No.3.
- Portal Statistik. 2014. *Uji Asumsi Autokorelasi dengan Durbin Watson Test*. (<http://www.portal-statistik.com/2014/05/Uji-Asumsi-Autokorelasi-dengan-Durbin.html>). Diakses pada 12 Juli 2020.
- Puspaningrum, R. C. 2018. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Vol. 12 No. 2.
- Puspasari, M. 2017. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Vol. 11 No. 1.
- Rice, A. 2016. *Analisa Faktor–Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6, Nomor 01.
- Safitri, I. L. K. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 2 No. 2.
- Sari, L. P. 2015. *Analisa Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarwani, V Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*.

Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*.

Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wahyuni, T. 2107. *Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Akuntansi Dewantara Vol. 1.

Wardiyah. M. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV. Pustaka Setia

Widiyanti, M. 2019. *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Debt to Equity*

Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. Jurnal Riset

Akuntansi dan Keuangan, 7 (3)

